Caregroup umum

Growing through service: From Consumers to Contributors (Bertumbuh Melalui Pelayanan: Dari Penonton Menjadi Pelayan)



Efesus 4:11–16

Ekspresi Pribadi

Kita hidup dalam budaya konsumerisme (consumer culture). Orang terbiasa bertanya: Apa yang saya dapatkan? Apa keuntungan bagi saya? Pola pikir ini tanpa disadari juga masuk ke dalam gereja. Apakah khotbahnya menarik? Apakah musiknya bagus? Apakah suasana ibadahnya nyaman? Tidak salah mengharapkan pelayanan yang baik. Namun, persoalan muncul ketika kita menjadikan gereja sekadar tempat memenuhi kebutuhan pribadi tanpa kerinduan untuk melayani. Kita ingin diperhatikan, tetapi tidak mau memperhatikan orang lain. Kita menikmati pelayanan, tetapi tidak mau melayani. Kita mengharapkan gereja bertumbuh, tetapi tidak bersedia mengambil bagian dalam pertumbuhannya. Mari bertanya kepada diri sendiri: Apakah kita datang ke gereja hanya untuk menerima dan dilayani, atau juga memiliki kerinduan untuk memberi, melayani, dan memperhatikan orang lain? Diskusikan hal ini dalam Care Group Anda!

Eksplorasi Firman

Surat Efesus ditulis Rasul Paulus ketika ia berada dalam penjara, ditujukan kepada jemaat di Efesus yang hidup di tengah masyarakat dengan berbagai pengaruh budaya dan kepercayaan yang bertentangan dengan Injil. Dalam Efesus 4:11–16, Paulus menjelaskan bahwa gereja bukan sekadar tempat menerima pelayanan, melainkan tubuh Kristus yang harus terus bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Kristus memberikan berbagai karunia dan pelayanan kepada gereja agar setiap orang percaya diperlengkapi, mengambil bagian dalam pelayanan, dan bersama-sama membangun tubuh Kristus dalam kasih. Ada tiga prinsip penting tentang bertumbuh melalui pelayanan.

Pertama, bertumbuh karena diperlengkapi untuk melayani. Pada ayat 11–12, Paulus menegaskan bahwa Kristus memberikan rasul, nabi, pemberita Injil, gembala dan pengajar untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Kata Yunani *katartismos* (καταρτισμ?ς) berarti mempersiapkan atau memperlengkapi seseorang agar siap menjalankan tugasnya. Artinya, tugas pemimpin gereja bukan mengerjakan seluruh pelayanan seorang diri, melainkan memperlengkapi jemaat agar setiap orang percaya mengambil bagian dalam pelayanan. Gereja bukan panggung tempat beberapa orang tampil melayani, sementara yang lain hanya menjadi penonton. Setiap orang percaya bukan hanya dipanggil menjadi penerima pelayanan, tetapi juga pelaku pelayanan sesuai karunia yang Tuhan berikan. Gereja yang sehat bukan gereja yang hanya bergantung pada beberapa orang yang aktif melayani, melainkan gereja yang memperlengkapi setiap anggotanya untuk mengambil bagian dalam pelayanan.

Kedua, bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus. Selanjutnya, pada ayat 13–14, Paulus menjelaskan bahwa tujuan pelayanan adalah mencapai kesatuan iman, pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, dan kedewasaan penuh sesuai kepenuhan Kristus. Tujuan pelayanan bukan sekadar membuat jemaat sibuk dengan berbagai kegiatan gereja, tetapi membawa setiap orang semakin mengenal Kristus, memiliki keteguhan iman, dan semakin menyerupai Dia. Paulus mengingatkan bahwa orang yang belum dewasa secara rohani mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengajaran yang menyesatkan. Karena itu, kedewasaan rohani penting agar kita tetap teguh dalam kebenaran Firman Tuhan. Keberhasilan pelayanan tidak hanya diukur dari banyaknya program atau kegiatan gereja, tetapi dari apakah jemaat semakin mengenal Kristus dan mengalami transformasi hidup melalui Firman. Kedewasaan rohani terlihat bukan hanya dari apa yang kita ketahui, tetapi juga dari bagaimana kita menggunakan hidup untuk membangun orang lain dan memberitakan Injil. Kita tidak melayani untuk mendapatkan kasih Kristus, tetapi karena telah menerima kasih dan anugerah-Nya. Pelayanan merupakan respons syukur atas keselamatan yang kita terima di dalam Yesus Kristus. Pelayanan yang sejati lahir dari kehidupan yang telah diubahkan oleh Injil.

Ketiga, bertumbuh dengan mengambil bagian membangun tubuh Kristus. Akhirnya, pada ayat 15–16, Paulus menggambarkan gereja sebagai tubuh yang memiliki banyak anggota dengan fungsi masing-masing. Kristus adalah Kepala tubuh dan sumber pertumbuhannya.

Seluruh tubuh bertumbuh ketika setiap anggota bekerja sesuai fungsinya. Artinya, pertumbuhan gereja bersumber dari Kristus, tetapi setiap anggota memiliki tanggung jawab mengambil bagian dalam membangun tubuh-Nya. Tidak semua orang harus berkhotbah atau menjadi pemimpin. Ada yang melayani melalui pengajaran, musik, doa, perhatian kepada jemaat, kunjungan, pelayanan anak, kelompok kecil, dan penjangkauan. Jangan pernah berpikir bahwa kontribusi kita terlalu kecil atau tidak berarti. Setiap pelayanan yang dilakukan dengan tulus dan penuh kasih menjadi bagian penting dalam membangun tubuh Kristus. Pelayanan bukan sekadar menyelesaikan tugas atau menjalankan program, melainkan memperhatikan kebutuhan sesama dan membantu orang lain bertumbuh di dalam Kristus. Gereja yang sehat adalah gereja yang setiap anggotanya mengambil bagian dalam pelayanan, saling membangun dan bertumbuh dalam kasih di bawah pimpinan Kristus.

Saudara, Tuhan tidak memanggil kita hanya untuk datang ke gereja, duduk, mendengar khotbah, lalu pulang. Tuhan memanggil kita untuk bertumbuh dalam Kristus, diperlengkapi, dan mengambil bagian dalam pelayanan. Mari mengubah pola pikir dari "Apa yang saya dapatkan dari gereja?" menjadi 'Apa yang dapat saya lakukan untuk membangun tubuh Kristus dan menjadi berkat bagi orang lain?" Mari kenali karunia yang Tuhan percayakan dan temukan kesempatan untuk melayani. Jangan hanya menjadi penonton, ambillah bagian dalam pelayanan! Gereja bukan sekadar tempat menerima berkat, tetapi tempat kita diperlengkapi untuk menjadi berkat. Ketika setiap anggota mengambil bagian, seluruh tubuh Kristus dibangun dan bertumbuh dalam kasih.

Aplikasi Kehidupan

Pendalaman

Apakah selama ini Anda lebih sering datang ke gereja sebagai konsumen yang ingin menerima pelayanan atau sebagai anggota tubuh Kristus yang ingin mengambil bagian dalam pelayanan? Mengapa? Apa yang paling sering menghambat seseorang untuk melayani: kesibukan, kenyamanan pribadi, rasa tidak mampu, atau kurangnya komitmen?

Penerapan

Karunia, talenta, dan kemampuan apa yang Tuhan percayakan kepada Anda? Langkah konkret apa yang akan Anda ambil minggu ini untuk melayani dan menjadi berkat bagi orang lain?

Saling Mendoakan

Akhiri Care Group dengan saling mendoakan. **[SL]**